



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3580-3592

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Menganalisis Kesalahan Fonologis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar

Khusnul Khotimah<sup>1✉</sup>, Adita Dwi Safirah<sup>2</sup>

Tekhnologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [khusnulhotimah@unesa.ac.id](mailto:khusnulhotimah@unesa.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang fonologi oleh siswa di kelas IV SDN Poncogati 1 Bondowoso dan bagaimana teknologi pendidikan bisa diintegrasikan untuk mendeteksi serta mengatasi masalah ini. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar di lingkungan sekolah, serta potensi teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang diperluas dengan penggunaan teknologi berupa aplikasi edukasi dan perangkat lunak analisis fonologi. Teknik simak dan catat digunakan untuk mengkaji kesalahan berbahasa dalam proses diskusi kelas dan lembar kerja peserta didik. Selain itu, aplikasi edukasi digunakan sebagai alat bantu untuk mendeteksi kesalahan fonologi dan memberikan umpan balik secara real-time kepada peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan fonologis yang paling umum adalah kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi dan penghilangan bunyi. Teknologi pendidikan yang diintegrasikan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam membantu identifikasi dan remediasi kesalahan fonologis.

Kata Kunci: *bahasa Indonesia, kesalahan fonologi, pendidikan dasar, pendidikan berkualitas, teknologi pendidikan.*

## Abstract

This study aims to describe and analyze the phonological errors in the use of the Indonesian language by fourth-grade students at Public Elementary School Poncogati 1 Bondowoso and to investigate how educational technology can be integrated to detect and address these issues. The background of this study lies in the importance of correct and effective language use in educational settings, and the potential for educational technology to improve the quality of learning. A qualitative descriptive method was employed, enhanced by the use of educational technology such as educational apps and phonological analysis software. Observation and note-taking techniques were used to examine language errors during class discussions and on student worksheets. In addition, educational apps were employed as tools for detecting phonological errors and providing real-time feedback to students. Data analysis revealed that the most common phonological errors were mispronunciations due to sound changes and sound omissions. The integration of educational technology in this study proved effective in aiding the identification and remediation of phonological errors.

*Keyword: educational technology, Indonesian language, phonological errors, primary education, quality education.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai ujaran. (Alim, Attas, and Leliyanti 2020) berpendapat bahwa bahasa merupakan objek komunikasi dalam setiap peristiwa tutur yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa atau variasi bahasa. Bahasa juga menjadi alat yang utama dalam berkomunikasi sehingga tanpa bahasa manusia kesulitan dalam menyampaikan pendapat, ide, ataupun gagasan yang mereka pikirkan (Oktaviani, Rohmadi, and Purwadi 2018). Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif, maka seseorang harus belajar berbahasa yang baik dan benar. Menurut (Astuti, Sobari, and Aeni 2020) pembelajaran berbahasa dapat dilaksanakan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkelanjutan.

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkonunikais (Dariah, Sholihah, and Nugraha 2018). Salah satu perkembangan peserta didik tingkat dasar yang terlihat jelas adalah bahasa. Kemampuan berbahasa peserta didik merupakan komunikasi pertama yang dilakukan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, namun bahasa juga sebagai alat untuk berpikir dan mengekspresikan diri bagi manusia (Astuti et al. 2020). Meskipun pada haikatnya belajar bahasa adalah untuk berkomunikasi, karena bahasa merupakan media penghubung dalam masyarakat. Agar komunikasi antara satu orang dengan orang lain dapat berjalan dengan efektif, seseorang harus belajar cara berbahasa yang baik dan

benar. Pembelajaran tersebut tentu akan lebih baik jika dipelajari sejak dini dan berkelanjutan.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki empat keterampilan pokok yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis (Oktaviani et al. 2018). Bahasa Indonesia mempunyai cakupan yang luas mengenai aturan tata bahasanya. Baik dari segi huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, dan tulisan yang terdiri dari beberapa paragraf. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia terdapat cabang-cabang linguistik yang memiliki sudut pandang kajian yang berbeda. Salah satu dari cabang tersebut adalah fonologi. Fonologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang sistem bunyi yang dihasilkan oleh organ wicara manusia (Muslich 2010).

(Markhamah and Sabardila 2011) mengatakan bahwa bentuk kesalahan bidang fonologi lainnya berupa kesalahan dalam penggunaan ejaan, misalnya penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, penulisan lambang bilangan, dan lain-lain. Dengan demikian kesalahan bidang fonologi meliputi kesalahan ortografis dan kesalahan pelafalan.

Jika diamati dengan baik, dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang memakai bahasa Indonesia namun ucapan daerahnya selalu terbawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tidak sedikit seseorang yang berbicara dalam bahasa Indonesia, namun dengan lafal atau intonasi bahasa Jawa, Batak, Bugis, Sunda dan lain sebagainya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar bangsa Indonesia memosisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Sedangkan bahasa pertamanya adalah bahasa daerah masing-masing.

Menurut (Setyowati, Sulistiyawati, and Cahyaningrum 2019) penyimpangan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan merupakan kesalahan berbahasa. Sedangkan definisi dari menganalisis kesalahan berbahasa adalah prosedur yang dilakukan untuk meneliti sebuah data yang dimulai dari mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi data, dan terakhir mengevaluasi serta mengambil kesimpulan dari data yang dianalisis (Setyowati et al. 2019).

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang dilakukan oleh pengguna bahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia (Rahmawati, Kartikasari, and Sukoco 2015). Kesalahan bahasa terjadi tidak hanya pada orang asing yang sedang belajar bahasa Indonesia, namun anak-anak usia sekolah dasar juga berpotensi melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa (Supriani and Siregar 2012). Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi yang terjadi pada peserta didik disebabkan

karena peserta didik belum memahami kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara guru kelas 4 SDN Poncogati Bondowoso yang mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan berbahasa, terutama dalam bidang fonologi.

Bahasa Indonesia hanya digunakan dalam komunikasi tertentu, seperti dalam kegiatan-kegiatan resmi. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Dasar, istilah yang dikenal dan lazim digunakan guru adalah istilah "huruf" walaupun yang dimaksud adalah "fonem". Mengingat keduanya merupakan istilah yang berbeda, untuk efektifnya pembelajaran tentu perlu diadakan penyesuaian dalam segi penerapannya. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu ukuran lafal/fonem baku dalam bahasa Indonesia, sudah seharusnya lafal-lafal atau intonasi khas daerah itu dikurangi.

Sebagai seorang guru, pemahaman akan struktur fonologi bahasa Indonesia dan bagaimana cara implementasinya sangat penting, selain dapat menjadi bekal dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari juga dapat bermanfaat dalam pembinaan kemampuan berbahasa siswa.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang wajar, terutama bagi peserta didik yang sedang belajar bahasa. Sebagai suatu proses, pembelajaran bahasa dinilai sangat wajar apabila ditemui kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, kesalahan dalam menggunakan bahasa merupakan suatu kewajaran atau sesuatu yang tidak terhindarkan dalam belajar bahasa. Hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang wajar, akan tetapi harus dikurangi sampai ke batas minimal. Untuk dapat mengurangi kesalahan bahasa sampai batas minimal, dapat dilakukann apabila guru mampu menganalisis kesalahan tersebut secara cermat dan mendalam.

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi dilakukan oleh (Afriyani and Purawinangun 2017) yang membahas tentang kesalahan fonem pada spanduk di jalan Jakarta Barat-Tangerang. Hasil dari penelitian tersebut kesalahan fonologi dibagi menjadi 3 aspek, yaitu pengurangan fonem yaitu pada fonem /e/ dan fonem /k/, penambahan fonem yaitu pada fonem /l/ dan fonem/h/ dan penggantian fonem yaitu fonem /a/ diganti fonem /e/ dan fonem /u/ diganti /o/. Penelitian serupa dilakukan oleh (Sumardi 2018) tentang kesalahan fonologi pada acara Pagi-pagi NetTV, yang diketahui adanya kesalahan atau ketidaktepatan dalam penggunaan fonem. (Johan 2018) melakukan penelitian serupa tentang kesalahan fonologis dalam proses diskusi siswa, berdasarkan penelitian tersebut diketahui terdapat kesalahan dalam fonologi yaitu kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi dan kesalahan pelafalan karena penghilangan bunyi. Berdasarkan beberapa penelitian

terdahulu, maka peneliti akan menempatkan diri dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pembaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan fonologi dalam proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia berkaitan dengan penulisan yang menyangkut dalam tataran fonologi. Kesalahan fonologi dalam bahasa tulis kelihatannya berupa kesalahan kecil, tetapi dapat menyebabkan munculnya makna yang berbeda. Dalam fonologi kesalahan berbahasa meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem vokal maupun konsonan. Sistem penulisan bahasa Indonesia yang dipakai selama ini mengikuti ejaan fonemis, setiap satu fonem dilambangkan satu huruf.

Penguasaan bahasa yang baik dan benar adalah salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama peserta didik di tingkat sekolah dasar. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai identitas dan representasi kemampuan seseorang. Di Indonesia, salah satu aspek bahasa yang sering kali menjadi kendala adalah fonologi, khususnya dalam hal pelafalan. Kesalahan fonologis dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi dan dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam bidang linguistik dan pendidikan, masih ada kekurangan dalam pengetahuan kita tentang jenis-jenis kesalahan fonologis yang sering terjadi di antara peserta didik di sekolah dasar dan bagaimana mengatasinya.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan telah membuka peluang baru dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah ini. Aplikasi edukasi dengan kemampuan mendeteksi kesalahan fonologis dan memberikan umpan balik real-time kepada peserta didik menawarkan solusi yang inovatif. Namun, penggunaan teknologi ini dalam konteks pendidikan di Indonesia masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan ini dengan fokus pada identifikasi dan analisis kesalahan fonologis dalam pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dan bagaimana teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-4 (SDG 4).

Dengan demikian perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada proses pembelajaran peserta didik dengan mengintegrasikan dengan teknologi pendidikan, sehingga peserta didik menyadari adanya kesalahan bidang fonologi dan dapat meminimalisir serta memperbaiki kesalahan tersebut. Dalam hal ini

kesalahan fonologi sangat penting untuk diteliti, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Menganalisis Kesalahan Fonologis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar.

Istilah fonologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti ilmu. Menurut KBBI, fonologi merupakan bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa. Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem bunyi yang dihasilkan oleh organ wicara manusia. Fonologi juga didefinisikan sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuk dan perubahannya.

Tujuan mempelajari fonologi menurut Yusuf (dalam Yendra, 2018) yaitu untuk mempelajari bagaimana anak-anak dan peserta didik memperoleh kemampuan fonologi dalam proses pemerolehan bahasa. Pengajar juga menggunakan fonologi untuk membantu proses pembelajaran bahasa agar lebih efektif. Selain itu, pengetahuan tentang fonologi dapat diterapkan dalam materi membaca dan menulis bagi anak-anak.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif mengungkapkan suatu keadaan karena berdasarkan pengamatan yang luas dan bermakna dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan perlu menyatakan apa yang diamati (Masyhud 2021). Sumber data yang digunakan berupa hasil diskusi dan data tulis atau lembar kerja peserta didik kelas IV SDN Poncogati 1 Bondowoso.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi didapatkan dari mengamati proses pembelajaran dan diskusi di kelas, wawancara didapatkan dari peneliti mewawancarai guru kelas, dan dokumentasi diperoleh dari catatan hasil lembar kerja peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat dengan melakukan analisis data tulis berupa lembar kerja siswa SDN Poncogati 1 Bondowoso. Selanjutnya data dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu 1) mengumpulkan data, 2) membaca semua data, 3) mendata dan mencatat kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, 4) menganalisis data tersebut, dan 6) menarik kesimpulan (Gunawan, Kustiani, and Hariani 2018).

Dalam penelitian ini, aplikasi edukasi yang digunakan adalah Google's Speech-to-Text. Sebuah integrasi dalam praktik ilmu teknologi pendidikan yang digunakan sebagai alat bantu penting untuk mendeteksi kesalahan fonologi dan memberikan umpan balik

secara real-time kepada siswa di kelas IV SDN Poncogati 1 Bondowoso. Aplikasi ini dirancang dengan fitur perekaman suara yang memungkinkan siswa merekam pelafalannya saat membaca teks atau kalimat yang diberikan. Setelah perekaman, aplikasi melakukan analisis fonologis otomatis untuk mengidentifikasi kesalahan seperti perubahan bunyi atau penghilangan bunyi. Berdasarkan hasil analisis ini, aplikasi memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik dalam bentuk teks atau suara, menjelaskan kesalahan yang terjadi dan memberikan saran untuk memperbaikinya. Selain itu, aplikasi juga dilengkapi dengan fitur latihan dan kuis untuk memberikan praktek langsung dalam memperbaiki pelafalan, serta fitur pelaporan yang mengirimkan data ke guru untuk evaluasi lebih lanjut. Penggunaan aplikasi ini dalam penelitian tidak hanya mempermudah proses identifikasi dan remediasi kesalahan fonologis tetapi juga berkontribusi positif dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-4 (SDG 4) tentang Pendidikan Berkualitas. (Hauck and Youngs 2008; Lai and Li 2011; Nations 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan dalam bidang fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan pelafalan serta penulisan bunyi bahasa (Astuti et al. 2020). Banyak orang pandai mengekspresikan idenya dalam bentuk tulisan, namun banyak juga dijumpai kendala saat mengungkapkan pendapatnya secara langsung di hadapan orang lain. Kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar bagi peserta didik yang sedang belajar bahasa, namun hal tersebut tidak boleh dibiarkan saja (Oktaviani et al. 2018). Guru perlu mengetahui kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal tersebut tentu dapat dilakukan apabila guru mampu menganalisis kesalahan tersebut secara cermat dan mendalam.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari kegiatan pembelajaran kelas IV SDN Poncogati 1 Bondowoso, ditemukan beberapa kesalahan fonologi yang terjadi pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi

Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi yang terjadi dalam proses pembelajaran meliputi perubahan bunyi [a] yang diucapkan menjadi [ə]. Kesalahan pada perubahan bunyi [a] menjadi [ə] dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi [a]

No.	Kata Baku	Kesalahan Fonologi
1	gatal	gatəl
2	asap	asəp
3	dekat	dəkət
4	cepat	cəpət

Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi berikutnya yaitu kesalahan bunyi diftong [ay] yang diucapkan menjadi [e]. Penggunaan kesalahan tersebut dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi diftong [ay]

No.	Kata Baku	Kesalahan Fonologi
1	pakai	pake
2	baterai	batre
3	sesuai	sesuei

Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi berikutnya yaitu kesalahan bunyi diftong [aw] yang diucapkan menjadi vokal huruf [o]. Penggunaan kesalahan tersebut dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2. 3 Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi diftong [aw]

No.	Kata Baku	Kesalahan Fonologi
1	kalau	kalo
2	walaupun	walopun

## 2. Kesalahan pelafalan karena penghilangan bunyi

Kesalahan pelafalan yang terjadi pada peserta didik saat proses pembelajaran yaitu penghilangan konsonan. Contoh dari kesalahan pelafalan kata dapat diamati pada tabel berikut.



Tabel 2. 4 Kesalahan pelafalan karena penghilangan bunyi

No.	Kata Baku	Kesalahan Fonologi
1	hujan	ujan
2	kasihan	kasian
3	lihat	liat
4	sudah	udah
5	habis	abis
6	baterai	batrai

### 3. Kaitan Kesalahan Fonologis

Sebagian besar kesalahan fonologis berkaitan dengan pelafalan. Terdapat beberapa kategori kesalahan fonologi ditinjau dari aspek pelafalan, yaitu kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Markhamah and Sabardila 2011). Kesalahan pelafalan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran diakibatkan karena pelafalan fonem-fonem tertentu berubah dan tidak diucapkan sesuai kaidah. Kesalahan pelafalan yang dilakukan peserta didik umumnya terjadi karena peserta didik kurang memahami kaidah pengucapan dalam bahasa Indonesia yang benar (Hidayati 2012).

Setiap lambang bunyi bahasa memiliki pelafalan tertentu yang tidak dapat dilafalkan menurut keinginan masing-masing pengguna bahasa (Abidin 2019). (Saputra and Mariana 2020) juga berpendapat bahwa pengguna bahasa Indonesia dapat dinilai baik apabila mampu mematuhi kaidah yang berlaku dalam bahasa tersebut. Pelafalan bahasa Indonesia yang baik yaitu yang tidak memperlihatkan logat atau bahasa daerah tertentu (Johan 2018:130). Menghindari kesalahan fonologi tentu tidak dapat dicapai dengan instan, sebab membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat membiasakan diri mampu melafalkan bahasa Indonesia yang bebas dari logat daerah.

Agar dapat menghasilkan suatu proses komunikasi yang efektif dalam ragam formal, penutur harus mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan baik. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang jelas dapat menyebabkan pendengar kesulitan dalam memahami maksud yang hendak disampaikan oleh penutur (Muslich 2010). Oleh sebab itu, pelafalan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berbahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanti and Sabardila 2022) dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Bebas Siswa Kelas V-VI di SDN 2 Tamanrejo juga membahas tentang kesalahan berbahasa pada karangan yang ditulis oleh

peserta didik dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Berdasarkan penelitian tersebut, kesalahan berbahasa bidang fonologi terdiri dari kesalahan fonem, penambahan dan pengurangan fonem.

Kesalahan-kesalahan pada bidang fonologi dalam karangan peserta didik diantaranya sebagai berikut.

1. Tidak enak belajar online apa lagi jika sinyalnya hilang.

Kalimat di atas terdapat kesalahan dalam penggunaan kata hubung, penulisan kata yang digarisbawahi (apa lagi) seharusnya ditulis "apalagi" sebagai tanda hubung antara klausa dan kalusa.

2. Aku sangat senang sekali walau pun tidak bisa bermain keluar bersama teman.

Kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan partikel pun, penulisan yang benar yaitu "walaupun".

3. Saya kluar untuk bermain bersama teman-teman.

Kesalahan fonologi pada kalimat di atas yaitu penghilangan fonem. Penulisan kata kluar seharusnya ditulis "keluar", sehingga terdapat fonem /e/ yang tidak ditulis.

- a. Saya pergi membeli cabai naik montor.

- b. Pergi ke masjid untuk salat maghrib.

- c. Saya dan teman-teman pergi ke masjid dan melakukan sholat berjamaah.

Kesalahan pada ketiga kalimat di atas yaitu penambahan fonem. Penulisan kata montor yang benar adalah "motor", sehingga ada penambahan fonem /n/. Penulisan kata maghrib yang adalah "magrib", sehingga ada penambahan fonem /h/. Penulisan kata salat yang benar adalah "salat", sehingga ada penambahan fonem /h/ dan kesalahan fonem /o/ yang seharusnya /a/.

4. Saya pergi ke masjid untuk sholat dzhur.

Kesalahan fonem pada kalimat di atas yaitu penambahan dan pengurangan fonem. Kata sholat yang benar adalah "salat", dan kata dzhur yang benar adalah "zuhur" sehingga ada penambahan fonem /h/ dan /d/, kesalahan fonem /o/ yang seharusnya /a/, dan pengurangan fonem /u/.

5. Saya mengamil air wudhu.

Kesalahan fonem pada kalimat di atas yaitu penambahan fonem. Kata wudhu yang benar adalah "wudu", sehingga ada penambahan fonem /h/.

6. Kemudiyan saya mencetak gol sehingga skor menjadi 3-1.

Kesalahan fonem pada kalimat di atas yaitu penambahan fonem /y/, yang seharusnya ditulis "kemudian".

Sedangkan kesalahan fonologi yang dilakukan peserta didik kelas 4 SDN Poncogati 1 Bondowoso dalam menulis teks dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

No.	Kesalahan Fonem	Kata Baku
1	pakaiyan	pakaian
2	Indonessia	Indonesia
3	yg	yang
4	melastarikan	melestarikan
5	sesuwai	sesuai
6	pengetahuwan	pengetahuan
7	kemudiyan	Kemudian
8	montor	Motor
9	kluar	keluar

#### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi dibedakan menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik yaitu cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak yang menjadikan fon sebagai objek penelitiannya. Dan fonemik yaitu cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda yang menjadikan fonem sebagai objek penelitiannya.

Kesalahan berbahasa Indonesia secara fonologis yang ditemukan dalam proses pembelajaran terdiri atas kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi dan penghilangan bunyi. Kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi terjadi pada pelafalan perubahan bunyi vokal dan pelafalan perubahan bunyi diftong yang meliputi kesalahan perubahan bunyi vokal [a] yang tergantikan oleh bunyi [ə] dan kesalahan perubahan bunyi diftong [aw] yang tergantikan oleh bunyi vokal [o] dan kesalahan pelafalan karena penghilangan bunyi yang terjadi pada penghilangan bunyi konsonan meliputi kesalahan penghilangan bunyi konsonan [h], bunyi konsonan [s], dan bunyi vokal [ə].

Penelitian ini telah berhasil mendeskripsikan berbagai jenis kesalahan fonologis yang sering terjadi di kalangan peserta didik kelas IV di SDN Poncogati 1 Bondowoso. Melalui metode deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa kesalahan pelafalan karena perubahan bunyi dan kesalahan pelafalan karena penghilangan bunyi adalah yang paling

umum. Pentingnya penelitian ini terletak pada integrasi teknologi pendidikan, yang membantu dalam deteksi dan remediasi kesalahan fonologis secara lebih efisien. Aplikasi edukasi yang digunakan dalam penelitian ini memfasilitasi umpan balik real-time, memungkinkan perbaikan segera oleh peserta didik dan memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan penting tentang kesalahan fonologis dalam pengajaran bahasa Indonesia tetapi juga menunjukkan bagaimana teknologi pendidikan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-4 (SDG 4).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afriyani, Irma, and Ira Anisa Purawinangun. 2017. "Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk Di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6(2):41–49.
- Alim, Juflyn, Siti Gomo Attas, and Eva Leliyanti. 2020. "Analisis Kesalahan Fonologi Pada Film Uang Panai Mahar(L)." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 1(01):100–107.
- Astuti, Sri Puji, Teti Sobari, and Eli Syarifah Aeni. 2020. "Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Pgri 4 Cimahi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(1):21–30.
- Boersma, Paul, and David Weenink. 2001. "PRAAT, a System for Doing Phonetics by Computer." *Glott International* 5:341–45.
- Burston, Jack. 2014. "The Reality of MALL: Still on the Fringes." *CALICO Journal* 31:103–25. doi: 10.11139/cj.31.1.103-125.
- Cahyanti, Ayudya Suci, and Atiqa Sabardila. 2022. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARANGAN BEBAS SISWA KELAS V-VI SDN 2 TAMANREJO." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 6(2):215–24.
- Dariah, Dariah, Irma Hanifah Sholihah, and Via Nugraha. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Lihat Dari Tataran Fonologi." *Jurnal Parole (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1 (4)(2):445–57.
- Gunawan, Lilik Kustiani, and Lilik Sri Hariani. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 12(1):14–22. doi: 10.23887/mi.v26i2.35688.

- Hanifa, Rani Syahda, and Dian Rahma Santoso. 2022. "The Use of Rosetta Stone in Enhancing Junior High School Students' Pronunciation." *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature* 9(2). doi: 10.30605/25409190.448.
- Hauck, Mirjam, and Bonnie L. Youngs. 2008. "Telecollaboration in Multimodal Environments: The Impact on Task Design and Learner Interaction." *Computer Assisted Language Learning* 21(2):87–124.
- Hidayati, Inoer. 2012. *Buku Pintar EYD: Pedoman Umum Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Johan, Gio Mohamad. 2018. "KESALAHAN FONOLOGIS DALAM PROSES DISKUSI SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Metamorfosa* 6(2):123–33.
- Lai, Chun, and Guofang Li. 2011. "Technology and Task-Based Language Teaching: A Critical Review." *CALICO Journal* 28(2):498–521.
- Markhamah, and Atiq Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan Dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abjad.
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakar: Bumi Aksara.
- Nations, United. 2015. "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development." *New York: United Nations, Department of Economic and Social Affairs*.
- Oktaviani, Fenny, Muhammad Rohmadi, and Purwadi. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 6(1):94–109.
- Rahmawati, Laili Etika, Fitri Kartikasari, and Yudha Wahyu Try Sukoco. 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013." *Jurnal VARIDIKA* 26(2). doi: 10.23917/varidika.v26i2.682.
- Saputra, Nanda, and Mariana. 2020. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Setyowati, Ilma Dzina, Erlina Sulistiyawati, and Gema Rifa Cahyaningrum. 2019. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN FONOLOGI DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA." *Jurnal Bindo Sastra* 3(1):1–13.
- Sumardi, Aida. 2018. "Analisis Kesalahan Fonologi Pada Tuturan Pembawa Acara Pagi-Pagi Net Tv." *Prosiding Nasional Pendidikan Seminar Era Revolusi* 71–78.
- Supriani, Reni, and Ida Rahmadani Siregar. 2012. "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa." *Edukasi Kultura* 67–76.